

**PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**  
**(Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame**  
**Bandar Lampung)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Dimunaqasahkan dan Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

**ERNE SUSAN ANGGRAINI**  
**NPM.1441040083**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISALAM NEGRI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439 H/2018 M**

**PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD  
(Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarama  
Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**ERNE SUSAN ANGGRAINI  
NPM.1441040083**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

Pembimbing I : Prof.Dr.H.MA Achlami HS,MA

Pembimbing II : Dr.Sri Ilham Nasution,M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**  
**( Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Anhfal At-Tamam Sukarama Bandar Lampung)**  
**Oleh**  
**Erne Susan Anggraini**

Pembinaan psikospiritual merupakan yang paling penting yang mesti dilakukan oleh penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah PAUD Raudhatul Anhfal At-Tamam Sukarama yang memilihai 40 siswa yang berlatar belakang yang berbeda baik keluarga, watak anak, latar belakang ekonomi, sosial dan pemahaman keislaman, hal inilah yang diperhatikan oleh PAUD RA At-Tamam dalam pembinaan psikospiritual pada anak didik yang tentu didorong juga oleh peran kedua orang tuanya dimana anak itu tinggal, penanaman psikospiritual sangat penting duna menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dibidang umum dan berakhlak mulia dan unggul dalam pengetahuan islam.

Penelitian ini membahas psikospiritual dalam pembinaan anak usia dini di PAUD RA At-Tamam yang berada di Way Dadi Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung yang berjumlah anak didik 40 orang dari latar belakang yang berbeda adapun pengajar berjumlah 8 orang kemudian yang dijadikan sample dalam penelitian ini berjumlah 13 dengan komposisi 3 pengajar 10 anak didik ini semua diproses dengan metode yang telah ditentukan yang sangat ketat, adapun yang melatar belakangangi peneliti untuk meneliti ini adalah betapa pentingnya psikospiritual atau penanaman nilai-nilai keagamaan agar terciptanya generasi yang diharapkan dan upaya menjaga titipan dari Allah SWT yang mesti dijaga sesuai dalam QS. At-tahrim : 6 diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka.

Dalam penelitian ini dimana PAUD RA At-Tamam didalam proses pembinaan terjadinya diskomunikasi antar Pembina, mempunyai rancangan yang baik baik yang tertulis atau yang tidak tertulis namun disaat pelaksanaan kurangnya implemtasi yang baik dalam proses pembinaan anak usia dini jika ditinjau dari pustaka perlunya membina anak usia 0-6 dengan metode yang husus berbeda dengan usia pada umumnya anak usia 0-6 mempunyai karakter yang mudah berubah dan tidak mudah untuk diatur, adapun materi-materi psikospiritual untuk anak usia dini pentingnya menanamkan ketauhidan atau mengesakan Allah SWT, jiwa saling tolong menolong, bantu membantu, kreatif selalu bernaafaskan Islam dalam menjalankan aktifitas baik meski usia belum balig dalam kaidah fiqih akan tetapi ia anak usia dini mempunyai bekal yang sangat kuat didalam menerjang arus globalisasi yang sangat deras ini.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**  
**(Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam**  
**Sukarama Bandar Lampung)**  
**Nama : Erne Susan Anggraini**  
**NPM : 1441040083**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof.Dr.H.MA Achlami HS,MA**

**NIP. 195501141987031001**

**Dr.Sri Ilham Nasution,M.Pd**

**NIP. 196909151994032002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**

**Hj. Rini Setiawati,S.Ag.M.Sos.I**

**NIP.197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**  
**(Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam**  
**Sukarame Bandar Lampung)**

**Nama : Erne Susan Anggraini**

**NPM : 1441040083**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung, pada hari Kamis tanggal 13 September 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

**Sekretaris : Nasiruddin, Sos**

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Penguji II : Prof.Dr.H.MA. Achlami HS. MA**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 19610409199031002**



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman :131 : 13)*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Ba'ai Upran dan Ibunda tercinta Ma'ai Maryana, kakak ku Candra Kirana, adiku Rae Zona Ladipal dan M. Putra Pamungkas, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk mengiringi langkahku dalam mencapai kesuksesan dalam hidup, dan juga ku persembahkan kepada kakak ku almarhum Rio Hanggara yg selalu hidup di hati kami sekeluarga
2. Nenekku tersayang Suyah dan kakekku amat husin (alm) yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing Prof.Dr.H.MA Achlami HS,MA dan Dr.Sri Ilham Nasution,M.Pd yang setia membimbingku hingga akhir selesainya skripsi ini.
4. Teman - teman tersayang yang berjuang bersama Amalia, Monik, Eka, dan Desi
5. Teruntuk jodohku dan anak-anakku kelak
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 19 Agustus 1995 tepatnya di Palas Pasemah, anak ke tiga dari lima bersaudara dari sang Ayahanda Ba'ai Upran dan Ibunda Ma'ai Maryana pendidikan formal yang pernah di lalui adalah:

1. TK Darmawanita Palas pada tahun, 2000 - 2001.
2. SD N 1 Palas pada tahun 2001 – 2007.
3. SMP N 1Palas pada tahun 2007 – 2010.
4. SMA N 2 Kalianda pada tahun 2010-2013.
5. UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) tahun 2014-2018.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 2018

Yang membuat,

**Erne Susan Anggraini**  
**NPM.1441040083**



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu ‘alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Psikospiritual Dalam Pembinaan Anak Paud (Studi Kasus Pada Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung)**. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Pembimbing I Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA dan Pembimbing II Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, (Can) Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag., M.Sos.I dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Mubasit, S.Ag, M,Ag.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah dan Guru PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti psikospiritual dalam pembinaan anak usia dini semoga penelitian ini bermanfaat.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing utama Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA dan Pembimbing dua Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien*.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung,  
Penulis

**Erne Susan Anggraini**  
**NPM.1441040083**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGSAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
F. Mettodologi Penelitian.....	13
G. Metode Pengumpulan Data.....	14
H. Tinjauan Pustaka .....	23

### **BAB II : PSIKOSPIRITUAL DAN PEMBINAAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

<b>A. Psikospiritual .....</b>	<b>26</b>
1. Definisi Psikospiritual .....	26
2. Aspek Spiritual.....	28
3. Hubungan Psikospiritual Dengan Kejiwaan .....	29
<b>B. Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD)</b>	
1. Definisi PAUD.....	32
2. Tujuan PAUD .....	32
3. Fungsi Pendidikan (Pembinaan ) Bagi Usia Dini .....	35
4. Pembinaan Bagi Anak Usia Dini .....	36
5. Menumbuhkan Kecerdasan Anak Usia Dini .....	38
6. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini .....	40

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PAUD AT-TAMAM SUKARAME**

<b>A. Profil RA At-Tamam Sukarame .....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah Berdiri PAUD RA At-Tamam Sukarame.....	52
2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga.....	56
3. Tugas dan Tanggungjawab Pengurus .....	57



<b>B. Program RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung</b>	
1. Dvertisement (Program, Visi, Misi).....	58
2. Tujuan PAUD RA At-Tamam .....	59
<b>C. Proses Pembinaan Psikospiritual di PAUD RA At-Tamam .....</b>	<b>60</b>
1. Latar Belakang Peserta Didik.....	60
2. Konsep Proses Pembinaan .....	60
3. Latar Belakang Pembinaan atau Guru .....	60
4. Alasan Diterapkannya Psikospiritual .....	61
5. Pembinaan Berkarakter .....	61
6. Peran Pembina Dalam Pembinaan Anak Usia Dini .....	62

#### **BAB IV : PSIKOSPRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**

<b>A. Pembinaan Anak Usia Dini Yang Berkarakter .....</b>	<b>63</b>
1. Pembinaan Anak Usia Dini.....	63
2. Proses Pembinaan Psikospiritual .....	65
<b>B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Anak Usia Dini di PAUD RA At-Tamam .....</b>	<b>67</b>
1. Faktor Pendukung Dalam Pembinaan.....	67
2. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan.....	68

#### **BAB V : PENUTUP**

<b>1. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>2. Saran.....</b>	<b>70</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Daftar Informen
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Observasi
Lampiran IV	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam TA. 2017/2018.
Lampiran V	: Surat Perubahan Judul
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian Provinsi Lampung Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah.
Lampiran VII	: Surat Perihal Penelitian di PAUD RA At- Tamam.
Lampiran VIII	: Surat Perihal Mohon izin Penelitian /Survey Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
Lampiran IX	: Kartu Daftar Hadir Ujian Munaqosyah.
Lampiran X	: Kartu Konsultasi Mahasiswa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Dengan Judul skripsi: “**Psikospiritual Dalam Pembinaan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung)**” maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

**Psiko** berasal dari bahasa Yunani Psycho. bentuk menggabungkan dari jiwa, pikiran, pemahaman sebagai psikologi. Sedangkan Psikologi menurut Dakirpsikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

**Spiritual** dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan Sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dakir Yahta “*Psikologi Umum*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hal.8

<sup>2</sup>*Ibid*, hal.11



Spiritual juga dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arahnya, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran. Dan juga spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.<sup>3</sup>

Jadi **Psikospiritual** menurut penulis adalah suatu fenomena pengalaman yang meliputi transformasi dalam diri seseorang, yang meliputi potensi untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik yang didorong oleh suatu nilai baik agama dalam penelitian ini adalah motiv dari agama Islam sehingga mampu merefleksi kepada diri seseorang, dalam hal ini ialah anak usia dini PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam sebagai objek 40 orang anak yang terdaftar di PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam, psikospiritual sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak yang mana anak sebagai generasi yang akan datang yang sangat

---

<sup>3</sup>Budhy Munawar Rachman “*Satu Menit Pencerahan Nurcholis Madjid*” (Bandung: Mizan, 2013), h.67.

berpengaruh terhadap keberlangsungan umat dan bangsa sebagai diharapkan lahir generasi yang berakhlakulskarimah.

**Pembinaan** menurut Mehtis pembinaan adalah suatu proses gimana orang-orang mncapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan.<sup>4</sup> Serta menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.<sup>5</sup> jadi pembinaan dalam hal ini ialah usaha-usaha pembinaan anak usis dini upaya untuk melahirkan generasi yang berakhalukkarimah dengan semua upaya yang dimiliki untuk mencai sebuah tujuan yang mulia.

**PAUD** atau pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan; agama dan moral, fisikomotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>6</sup> Pada hal ini yang akan diteliti PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam yang berada di kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Jadi yang dimaksud dengan Psikospiritual dalam pembinaan anak PAUD yang dimaksud penulis adalah proses pembinaandalam upaya mengubah kehidupan seseorang agar terjadinya transformasi dalam diri anak usia dini

---

<sup>4</sup>Ginanjari Umar “*Pembinaan Manusia Paripurna*” (Jakarta: Kramat Jati Pers, 2000), h.112.

<sup>5</sup>Badudu, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*”, (Jakarta: Cijago Pers, 2002), h.316.

<sup>6</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: Kemendikbut, 2013), h.57.

menuju lebih baik dalam meliputi potensi agama, moral fisikomotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni dengan terus ditempa dengan usaha baik tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna, berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik atau generasi yang baik di PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukareme Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa dasar penulis ingin meneliti mengenai Psikospiritual dalam Pembinaan Raudhatul Athfal At-Tamam Sukareme Bandar Lampung diantaranya:

1. Psikospiritual sangat penting untuk anak-anak usia dini sebagai dasar melakukan pembinaan nilai-nilai rohani untuk menciptakan anak-anak yang baik juga religi agar nilai-nilai keagamaan akan tertanam didalam dirinya.
2. Keberadaan Raudhatul Athfal At-Tamam Sukareme Bandar Lampung yang selalu menjaga marwah lembaga pendidikan anak usia dini dan terus konsisten hadir memberikan solusi masyarakat sukareme yang mempunyai anak khususnya juga tersedianya referensi untuk peneliti serta jarak penelitian yang mudah untuk dijangkau.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial dan spiritual yang unik dan menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Keseimbangan yang dipertahankan oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, keadaan ini disebut sehat. Manusia memiliki kebutuhan yang secara terus menerus untuk



dipenuhinya. Manusia dibekali cipta (*cognitive*), rasa (*affective*) dan karsa (*psychomotor*), serta dapat mengatur dunia untuk kepentingan hidupnya sehingga timbullah kebudayaan dengan segala macam corak dan bentuknya, yang membedakan dengan makhluk lainnya di bumi. Proses perkembangan perilaku manusia sebagian ditentukan oleh kehendaknya sendiri dan sebagian bergantung pada alam.

Manusia adalah makhluk misterius dan banyak hal tentang manusia yang belum terungkap mengapa manusia berbuat sesuatu untuk sesuatu. Manusia adalah makhluk unik dan merupakan individu yang identik (sama) kendati dibesarkan dalam suatu kondisi lingkungan yang sama pula.

Dalam kajian psikologi tubuh manusia terdiri dari dua komponen yang sangat penting dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, komponen itu terdiri dari fisik dan psikis. Dari dua komponen itulah manusia bisa menyesuaikan dirinya pada lingkungannya, itulah salah satu ciri-ciri orang yang bisa dikatakan sehat mental. Dalam perkembangan globalisasi saat ini banyak orang yang terjebak pada perkembangan tertentu sehingga membuat mereka menjadi sakit mental tetapi mereka tidak merasakannya. Inilah fenomena yang terjadi pada masyarakat kita sekarang ini, sehingga membuat kita tidak sadar akan hal itu.

Sangat penting bagi kita untuk memperbaiki, memberikan cara ataupun mengobati bahkan memberikan terapi, dalam psikologi disebut dengan Psikoterapi untuk mengurangi hal-hal yang akan menyebabkan manusia itu tidak sehat mentalnya. Dengan memberikan terapi pada orang-orang yang tidak sehat

mentalnya akan membantu mereka menjauhi hal-hal yang menyebabkan mental mereka tidak sehat.

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Dalam mencapai kebutuhannya tersebut, manusia mencoba belajar menggali dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan berdasarkan potensi dengan segala keterbatasannya. Manusia secara terus menerus menghadapi berbagai perubahan lingkungan dan selalu berusaha menyesuaikan diri agar tercapai keseimbangan interaksi dengan lingkungan dan menciptakan hubungan antar manusia secara serasi.

Anak usia dini merupakan generasi yang akan bertumbuh menjadi remaja, dewasa kemudian tua. Mereka akan menjadi penerus-penerus generasi yang akan datang oleh sebab itu maka dipandang penting dari anak usia dini diperhatikan proses perkembangan nilai-nilai keislamannya. tentu anak tidak serta merta hafal/memahami akan nilai-nilai islam jika tidak didorong oleh orang tua atau lembag/sekolah yang membinanya, oleh sebab itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian menganalisi psikospiritual anak usia dini.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun di Indonesia berdasarakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adapun berdasarakan para pakar anak, Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>7</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>8</sup> Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.<sup>9</sup> Di Lampung sendiri terdapat banyak sekali seolah PAUD akan tetapi penulis akan melakukan penelitian di PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukrame Bandar Lampung.

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan

---

<sup>7</sup>Dahlan Halim “*Kumpulan Deskripsi Undang-Undang*”(Bandung:Kencana Ilham, 2000),hal:54.

<sup>8</sup>Munanziri “*Panduan Pembelajaran PAUD*”(Semarang: Alfabet Insan,2004),hal:43.

<sup>9</sup>*Ibid*,Hal:45.

tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.

Anak adalah merupakan amanat dari Allah. Maka tidaklah ringan beban orang tua yang telah mendapat amanat dari Allah itu. Dan karena amanat maka hendaknya dipelihara dan dirawat sesuai dengan pesan dari pihak yang memberi amanat, yang dalam hal ini ialah Allah Swt. Untuk itu, kita sebagai orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing anak-anak kita kepada Agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa.

Mereka adalah bagaikan kertas putih. Kitalah yang nantinya akan memberikan corak warna lukisan apa yang kita hendaki. Sebagaimana Teori Tabularasa, dimana terbukti dengan anak yang sejak kecil hidup dalam lingkungan Yahudi akan menjadi Yahudi, yang hidup dalam lingkungan Nasrani juga akan menjadi Nasrani, Majusi dan seterusnya.<sup>10</sup>

Oleh karenanya mendidik anak sebaiknya dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia itu kita salurkan, bimbing dan kita juruskan kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan kita arahnya. Karena sebagai orangtua maupun guru (pendidik di sekolah) harus benar-benar mengetahui bahwa begitu besarnya tanggung jawabnya kepada Allah'azza wa jalla terhadap pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>10</sup><http://konseling-anak-usia-dini.com> (Diakses Pada Hari Minggu 17 Mei 2017 Pukul 15.35)

Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (At-Tahrim: 6).

Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (psikologis) dari konselor kepada konseling baik secara langsung maupun tidak langsung, baik individual maupun kelompok untuk mengoptimalkan perkembangan individu. Sedangkan Konseling adalah sebuah proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor profesional kepada seorang konselinya.<sup>11</sup> Layanan konseling pada anak usia dini ini sangat berbeda dengan konseling pada anak remaja atau dewasa, pada konseling anak remaja maupun dewasa pemecahan masalah serta tanggung jawab terhadap pilihan ada pada tangan konseli itu sendiri. Namun pada anak usia dini yang notabene usia masih di bawah usia pendidikan dasar yakni 0-6 tahun proses berpikir secara logis atau nalar masih belum terbentuk. Selain itu, usia ini masih merupakan usia bermain sehingga rasa tanggung jawabnya masih dalam proses

<sup>11</sup>Hartono, “*Bimbingan Konseling yang Islami*” (Jakarta: Perma Hasan, 2009), hal: 2.

pembentukan. Dengan demikian, guru atau konselor masih memegang peranan penting dalam memecahkan masalah.

Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling pada anak usia dini tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.<sup>12</sup>

Anak-anak usia dini mempunyai karakter yang berbeda ada yang dikatakan anak nakal. apa sebenarnya definisi anak nakal, seorang anak yang dianggap nakal merupakan anak yang tidak mau menuruti perintah orang tua dan berlaku diluar kewajaran dalam konteks negatif. Sejatinya, kita tidak diperkenankan menyebut seorang anak sebagai anak nakal dan menganggapnya sebagai salah satu keburukan di dalam masyarakat.

Seorang anak yang berperilaku diluar kewajaran pasti ada sebabnya dan tidak mungkin ia melakukan hal tersebut jika keadaan di dalam keluarga atau lingkungan sepergaulannya berjalan dengan baik. Untuk itu, anda disarankan untuk mengetahui penyebab, dan mencari cara mengatasi anak yang berperilaku negatif daripada hanya mencela dirinya saja.

---

<sup>12</sup>[Http://bimbingan-konseling-anak-usia-dini.com](http://bimbingan-konseling-anak-usia-dini.com) (Diakses Pada Hari Minggu 20 Mei 2018 Pukul 15.40)



Bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian. Firman Allah SWT: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>13</sup> Berdasarkan ayat diatas, maka disini para ahli mengidentifikasi bahwa ayat tersebut mengandung beberapa teori dalam bimbingan dan konseling.

Berikut salah satu hadist tentang pentingnya membina anak yang diisyaratkan oleh Rasulullah dari usia sejak dini hingga meranjak dewasa dengan etika-etika yang telah digambarkan, berikut salah satu hadistnya:

Hadits Abu Hurairah tentang anak lahir atas dasar fitrah dan orang tuanyalah yang menjadikan yahudi dan nasrani, berikut hadistnya :

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُبَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةُ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

---

<sup>13</sup>Edi Bistri “*Bimbingan Konseling Islam*”(Jakarta: Rineka Cipta,2000),hal:68-70.

Artinya: “*Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari dalam kitab jenazah)*<sup>14</sup> inilah salah satu ajaran Rasulullah SAW dalam membina anak bahwa orang tua dan lingkunganlah juga lembaga pendidikan sangat penting didalam membina anak yang menjadikan anak sholeh juga sebaliknya peran mereka sangat berpengaruh.

Namun disini Menurut Maryatul Kibtyah, dalam konseling Islami terdapat 3 pokok pendekatan, yaitu bil hikmah, al mauidhoh al hasanah, dan mujaadalah bil ahsan. Sementara Muthahari menyebutkan dua metode yang pertama sebagai upaya komunikasi melalui keyakinan rasional (bil hikmah) dan pemaparan moral (al-mauidhoh) baru kemudian dilakukan upaya perdebatan teologis (mujaadalah).<sup>15</sup> Maka dipandang penting psikospiritual dalam proses pembinaan anak PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam bagaimana dalam memecahkan permasalahan anak tentu agar terciptanya generasi-generasi yang berkualitas juga Islami dan meninjau faktor – faktor yang melatar belakangi berjalannya proses psikospiritual dalam pembinaan anak usia dini juga faktor penghambat yang melatar belakangi dalam proses ini dan faktor-faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi dalam pembinaan psikospiritual di PAUD RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup> Aba Firdaus Al-Halwani, “*Melahirkan Anak Saleh*” (Bandung : Cet.2 Gunung Agung, 2000), h. 101.

<sup>15</sup> [Http://konseling-islam-menut-ahli.com](http://konseling-islam-menut-ahli.com) (Diakses Pada Hari Minggu 17 Mei 2018 Pukul 15.37 Wib)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latarbelakang masalah diatas penulis mengangkat suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Psikospiritual yang dilakukan pengajar PAUD Raudhatul Athfal At-TamamSukareme dalam membina anak usia dini?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembinaan anak usia dini di PAUD RA At-Tamam Sukareme?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan dan Manfaat Penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:**

- a. Untuk mengetahui Psikospiritual yang seperti apa yang dilakukan pengurus PAUD RA At-Tamam Sukareme Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat didalam melakukan proses pembinaan psikospiritual pada anak usia dini di PAUD RA At-Tamam Sukareme Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:**

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan ilmu psikospiritual sebagai tambahan pengetahuan proses pembinaan pada anak usia dini.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi PAUD RA At-Tamam didalam proses pembinaan anak usia dini dalam hal

spiritual. Serta penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat juga sebagai rujukan dalam menambah wawasan tentang psikospiritual pada anak usia dini.

- c. Secara pribadi, yaitu penulis dapat menambah pengetahuan secara langsung serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## **F. Mettodologi Penelitian**

### **1.Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>16</sup> Penelitian lapangan yang bersifat *konformatif* yaitu suatu penelitian yang bermaksud menelaah dan menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih yang jenis ini didukung teori telah diperlukan, baik digunakan sebagai landasan dalam menjuhkan hipotesis maupun untuk menentukan kreteria pengukuran terhadap adanya hubungan antara variabel –variabel yang diteliti di antranya melalui pengujian hipotesis.<sup>17</sup>

Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan proses pembinaan psikospitual yang dilakukan PAUD Raudhatul Athfal At-TamamSukareme Bandar Lampung.Jika ditinjau dari sifatnya, penelitianini merupakan metode kulitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi

---

<sup>16</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, ( Bandung: Tarsito,1995), h. 58.

<sup>17</sup>Abdurahmat Fathoni, “Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.97.

berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>18</sup>

## **2. Populasi dan Sample**

### **a. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti.<sup>19</sup> Sedangkan menurut sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya, populasi ini termasuk tempat atau benda.<sup>20</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar dan murid PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame yang berjumlah 48 Orang yang terdiri dari 8 pembina/pengajar dan 40 murid PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel

---

<sup>18</sup>Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3.

<sup>19</sup>Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), h. 220.

<sup>20</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), h. 6.

<sup>21</sup>Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Anggkasa, 1987), h. 193.

yang digunakan *porpositive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

*Porpositive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi, diantaranya:

- 1) Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.
- 4) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturisasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 5) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 6) Mereka yang memiliki waktu memadai untuk dimintai informasi.
- 7) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri.<sup>22</sup>

Dengan demikian penulis memberikan kereteria untuk menjadi sampel dari Pembina dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus atau guru tetap.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.218.



- 2) Menjadi pengajar minimal selama 2 tahun lebih.
- 3) Pengajar aktif dibidang keagamaan (Psikosipiritual)

Dan sample dari anak usia didik atau siswa PAUD RA At-Tamam dengan kereteria sebagai berikut :

- 1) Menjadi murid PAUD RA At-Tamam lebih dari 1 tahun.
- 2) Berlatar Belakang dari Keluarga yang aktif mengawal atau menjaga saat proses belajar.

Berdasarkan kereteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) 1 Orang, Kepala PAUD RA At-Tamam : Dra. Hj. Wiwin Sriaini, M.Pd
- 2) 2 Orang, Pengajar PAUD RA At-Tamam : Muna Rosanah,S.Pd.I dan Resti Febriyanti, S.Pd.I
- 3) Siswa atau Anak Didik : 10 Orang

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| 1. M. Azmi Al Mair     | 6. Idris Ibrahim |
| 2. Gusti Ahmad Fahrozi | 7. Ahmad Saputra |
| 3. Gita Susanti        | 8. Tri Wulandari |
| 4. Ulfa Aulia Julfah   | 9. Winda Mareska |
| 5. Putri Ratnawati     | 10. Adam Ramdani |

Jadi jumlah sample ini adalah 13 Orang yang terdiri dari 3 Pembina dan 10 anak didik PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup> Oleh karena itu penulis akan menentukan dan memilih metode pengumpulan data yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya.

Ada metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode Observasi**

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>24</sup> Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup>

Sehingga seringkali metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek penelitian. Bentuk observasi yaitu observasi non partisipan. Adapun Observasi

---

<sup>23</sup>*Ibid*,h.224.

<sup>24</sup>Ridwan, *Metode Riset*,( Jakarta:,Rineka Cipta: 2004),h.104.

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi,*Metodologi Riset*,Op.cit,h.136.

non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.<sup>26</sup>

Dari bentuk observasi diatas, peneliti disini mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, kemudian menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarama Bandar Lampung termasuk melakukan observasi pada 10 murid yang tergolong kedalam sample.

## 2. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara yaitu percakapan antara pariset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan; seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap suatu objek.<sup>27</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut penulis Interview atau wawancara adalah proses komunikasi dua arah berbentuk tanya jawab antara dua orang tau lebih baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung dalam rangka menggali informasi dari pihak yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis akan melakukan

---

<sup>26</sup><http://klik.com/umum/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan> (Accesed 26 januari 2018 Pukul 09.00 Wib)

<sup>27</sup>Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta : Kencana Perdana Media Grup:2010), Cet.ke-5, h.100.

wawancara kepada 3 narasumber yang merupakan pengajar PAUD Raudhatul Athfal At-TamamSukarame Bandar Lampung yang masuk kereteria.

Dalam pelaksanaanya jenis wawancara yang digunakan adalah pedoman wancara tersektuktur, yaitu pedoman wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.<sup>28</sup> Metode interview atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari para pengurus yang tergolong menjadi sampel. Selain itu ada unsur keterkaitan proses pembinaan psikospiritual dalam pembinaan PAUD Raudhatul Athfal At-TamamSukarame Bandar Lampung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah pengambilan data yang didiperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>29</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, table, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup> Studi metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni dokumen harian dan dokumen resmi yang terdapat pada PAUD Raudhatul Athfal At-TamamSukarame Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup>Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008),h.190.

<sup>29</sup>Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2009),h.69.

<sup>30</sup>Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2012),h.40.

#### 4. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>31</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Selanjutnya Spradley, menyatakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif hal ini mengingat fakta yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.224.

<sup>32</sup>*Ibid*,h.225

atau kalimat deskriptif dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Janice Mc Drury, tahapan analisis data kualitatif adalah:

1. Memberikan/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci, itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.<sup>33</sup>

Dalam menganalisis data ini, yang dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok serta dirangkai dalam teori-teorinya yang ada dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan, sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya. Agar dalam menganalisa data kualitatif lebih mudah dianalisis maka diperlukan pemberian kata kunci (*keyword*) yang didapat dari hasil pengumpulan data yang telah diambil melalui metode interview, observasi dan dokumentasi.

Oleh karen itu digunakan teknik secra berpikir deduktif. Berpikir deduktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal umum menuju khusus.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Lexy J.Moleong, Op.cit, h. 248.

<sup>34</sup><http://id.wikipedia> (Diakses 26 Januari 2018 Pukul 10.00 Wib )



## H. Tinjauan Pustaka

Penulis mengamati masih belum ada skripsi yang membahas psikospiritual pada anak usia dini di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, mungkin karena jurusan BKI baru beberapa tahun dibuka kurang lebih 4 tahun ada di FDIK UIN Raden Intan Lampung, namun penulis menemukan beberapa sumber yang sedikit membahas tentang itu diantaranya:

1. Rusmiati, 2000, judul penelitiannya tentang “*Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Psikospiritual anak prasekolah di kelurahan Jatirahayu Bekasi*”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini pentingnya perkembangan psikospiritual anak usia dini untuk bekal menjadi remaja atau generasi yang akan datang yang berkualitas dan berahlak. Penanaman psikospiritual di usia dini ternyata sangat baik dan berpengaruh terhadap keberlangsungan anak-anak yang akan datang sebagai pondasi untuk manusia yang baik. Melihat tingkat partisipasi anak usia dini masih terbilang rendah dimana 70 % anak Indonesia belum berpartisipasi, yang mana perkembangan psikososial dan psikospiritual menjadi dasar hidup.<sup>35</sup>
2. Limijatin, 2006, judul penelitian tentang “*Pengalaman Spiritual Healing Melalui Dance Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan*

---

<sup>35</sup>Rusmiati, *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Psikospiritual anak prasekolah di kelurahan Jatirahayu Bekasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

*Wiroguna Jogya*karta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian ini memaparkan betapa pentingnya psikospiritual terhusus kepada narapidana yang mana ia mempunyai predikat buruk ditengah masyarakat dengan demikian mereka selalu minder apabila kembali ketengah masyarakat juga gejolak batin yang dialaminya atas perbuatan yang dahulu pernah diperbuatnya. Psikospiritual berperan sebagai control kejiwaan mereka agar selalu percaya diri untuk hidup dan bermasyarakat dan sangat efektif.<sup>36</sup>

Adapun yang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pertama, objek penelitian yang berbeda pada kali ini yaitu anak usia dini sebagai objek yang diteliti yang mana anak usia dini sebagai perhatian sentral generasi yang mesti dirawat baik fisik, skill dan nilai agama yang mesti kita tanamkan, generasi penentu arah bangsa ini akan dibawa kemana, jika generasi hari ini baik pasti disaat mereka memimpin dalam sebuah masyarakat akan menciptakan kebaikan begitupun sebaliknya.
2. Bagaimana proses psikospiritual yang diterapkan oleh pembimbing/konselor baik guru dan orang tua pada anak usia dini tentu berbeda cara atau metode yang akan diterapkan tanpa mengambil hak-hak bermain anak, kemudian anak usia dini memiliki kemampuan

---

<sup>36</sup>Limijatin, *Pengalaman Spiritual Healing Melalui Dance Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Wiroguna Jogya*karta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

daya tangkap yang belum sempurna dari manusia-manusia yang usianya jauh dari mereka, tentunya perlunya kejelian, dua perhatian atau perbedaan inilah yang menjadi pembeda dengan skripsi yang telah dipaparkan di atas sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebagai judul skripsi.

## **BAB II**

### **PSIKOSPIRITUAL DAN PEMBINAAN**

#### **A. Psikospiritual**

##### **1. Definisi Psikospiritual**

Psikospiritual berasal dua suku kata gabungan dari psikologi dan spiritual. Konsep dari psikospiritual adalah suatu teori yang mempertemukan psikologi dan spiritual, dimana dimensi psikologi mempengaruhi pengalaman spiritual dan sebaliknya dimensi spiritual dapat saling mempengaruhi psikologi. Pada mulanya psikologi adalah subdisiplin ilmu teologi dan filosofi. Dalam perkembangannya kebanyakan psikologi menolak studi spiritual sebagai bagian dari manusia dan memilih untuk fokus pada perilaku dan pikiran manusia.<sup>1</sup>

Psikospiritual sendiri didefinisikan sebagai berikut *“Psychospiritual is defined as a wide range of therapeutic systems which embrace a spiritual dimension of the human being as fundamental to psychic health and full human development and which utilized both psychological and spiritual method (such as meditation, yoga, dreamwork, breath work) in a holistic, integrated approach to healing and inner growth”*.<sup>2</sup> Psikospiritual adalah suatu fenomena pengalaman yang meliputi transformasi dalam diri seseorang, yang memiliki potensi untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih agamis.

---

<sup>1</sup>Ahmadi Munawar *“Psikologi Perkembangan”*(Jakarta: Rineka Cipta,2005),hal.78.

<sup>2</sup>Syamsul Bambang *“Psikologi Agama”* (Bandung: PT Pustaka Setia,2008),hal.32.

Psikologi agama tampaknya sudah mulai menyadari potensi-potensi dan daya psikis manusia yang berkaitan dengan kehidupan spiritual. Kemudian menempatkan potensi dan daya psikis tersebut sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu mulai tumbuh suatu kesadaran baru mengenai hubungan antara potensi dan daya psikis tersebut dengan sikap dan pola tingkah laku manusia.

Definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama/religion, dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa definisi spiritual, pada dasarnya spiritual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukan spirit tingkah laku. Kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai factor kepribadian. Secara pokok spirit merupakan energi baik secara fisik dalam psikologi.<sup>3</sup>

Menurut kamus Webster kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin ‘Spiritus’ yang berarti nafas (breath) dan kata kerja ‘Spirare’ yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit.<sup>4</sup>

Jadi Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual juga merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

---

<sup>3</sup> M.Amin Abdallah “*Dinamika Islam Kultural: Spiritual dan Kontekstual*”(Bandung: Narasi,2000),hal.26.

<sup>4</sup> *Ibid*,hal.32.

Psikospiritual juga berhubungan dengan kejiwaan. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari ahlak terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit bersumber dari ahlak tercela. Selanjutnya ahlak terpuji merupakan sifat dan amal utama para rasul dan al-shiddiqin. Sebaliknya ahlak tercela merupakan sifat dan pekerjaan setan dan menjauhkan orang dari Allah SWT. Ketinggian dan kebagusan ahlak, serta kesehatan jiwa tersebut antara lain dapat pula pula dengan menjaga kekuatan akal, kesempurnaan hikmat, kekuatan marah dan hawa nafsu dan serta ketaatan kedua kekuatan ini kepada akal dan agama. Dengan demikian kesempurnaan kebahagiaan jiwa bisa diperoleh melalui spiritualisasi Islam.<sup>5</sup>

## 2. Aspek Spiritual

Aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.<sup>6</sup>

Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan

---

<sup>5</sup> Haidar Borang "*Spiritual Islamiyah*" (Jakarta: Yayasan Cipta Persada, 2005), hal. 45.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 48



berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran. Spiritual merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi.<sup>7</sup>

### **3. Hubungan Psikospiritual dengan kejiwaan**

Psikospiritual juga berhubungan dengan kejiwaan. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari ahlak terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit bersumber dari ahlak tercela. Selanjutnya ahlak terpuji merupakan sifat dan amal utama para rasul dan al-shiddiqin. Sebaliknya ahlak tercela merupakan sifat dan pekerjaan setan dan menjauhkan orang dari Allah SWT. Ketinggian dan kebagusan ahlak, serta kesehatan jiwa tersebut antara lain dapat pula dengan menjaga kekuatan akal, kesempurnaan hikmat, kekuatan marah dan hawa nafsu dan serta ketaatan kedua kekuatan ini kepada akal dan agama.<sup>8</sup> Dengan demikian kesempurnaan kebahagiaan jiwa bisa diperoleh melalui spiritualisasi Islam.

Seseorang yang banyak melakukan amal saleh maka ia akan lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang khaliq, melalui pengalaman-pengalaman spiritualnya yang awal mulanya selalu jauh / belum dekat kepada Allah yang

---

<sup>7</sup> M.Rasyid "*Filsafat Agama dan Spiritual*" (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal.32.

<sup>8</sup> Haidar Borang "*Spiritual Islamiyah*" (Jakarta: Yayasan Cipta Persada, 2005), hal.48.

selalu menuruti hawa nafsunya karena belum memahami hakekat akal dan agama.

Al-Qur'an telah menginformasikan bahwa ada tiga cara berdzikir yaitu:

1. Dzikirul fikri, adalah aktifitas jiwa kearah akal pikiran, agar akal mengeluarkan energy dengan cara “tafakur” yaitu merenungi, memfilsafati semua ciptaan Allah sehingga timbul keyakinan bahwa “semua yang diciptakan Allah tidak ada orang yang sia-sia.
2. Dzikirul ‘amali, dzikir ini merupakan aktifitas kerja ketika energy jiwa keluar untuk memotivasi semangat agar lebih dan lebih ulet berkarya.
3. Dzikirul qalbi, dzikir merupakan aktifitas jiwa kearah hati (qalb) dengan cara ber-tabtil, yaitu mengheningkan suasana batin dari segala hal yang dapat mengganggu perasaan.
4. Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik. Orang – orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.<sup>9</sup>

Psikospritual adalah gejala kejiwaan yang mesti disadarkan didalam semua alasan tingkah lakunya menuju mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban

---

<sup>9</sup> Moh.Ali Azis “*Mendatkan Kepada Tuhan Melalui Aspek Spiritual*”(Bandung:Kencana,2008),hal.16.

agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan dan kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf. Adapun adaptasi spiritual adalah proses penyesuaian diri dengan melakukan perubahan perilaku yang didasarkan pada keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki sesuai dengan agama yang dianutnya.

Al-Qur'an telah menginformasikan bahwa ada tiga cara berdzikir yaitu:

1. Dzikirul fikri, adalah aktifitas jiwa kearah akal pikiran, agar akal mengeluarkan energy dengan cara “tafakur” yaitu merenungi, memfilsafati semua ciptaan Allah sehingga timbul keyakinan bahwa “semua yang diciptakan Allah tidak ada orang yang sia-sia.
2. Dzikirul ‘amali, dzikir ini merupakan aktifitas kerja ketika energy jiwa keluar untuk memotivasi semangat agar lebih dan lebih ulet berkarya.
3. Dzikirul qalbi, dzikir merupakan aktifitas jiwa kearah hati (qalb) dengan cara ber-tabtil, yaitu mengheningkan suasana batin dari segala hal yang dapat mengganggu perasaan.<sup>11</sup>

Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik.

---

<sup>10</sup> <http://pentingnya.psikospiritual.com> (Diakses Pada Hari Sabtu 2 Juni 2018 Pukul 13.20 Wib)

<sup>11</sup> <http://psikospiritual.com> (Diakses Pada Hari Jumat Juni 2018, Pukul 09.00 Wib)

Orang- orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.

## **B. Pembinaan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **1. Definisi PAUD**

PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pertama, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>12</sup>

### **2. Tujuan PAUD**

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah :

---

<sup>12</sup>Siti Aisyah“*Pembelajaran Terpadu Buku Pokok PGTK*”.(Jakarta: Universitas Terbuka.2008),hal.27.

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak - kanak.<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal.34

2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh : ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah diberikan.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh : mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberika alasan tersebut.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap postif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh : anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagu maka akan

segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.<sup>14</sup>

Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (hidden potency) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.<sup>15</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan (Pembinaan) Bagi Usia Dini**

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> M.Taqiyuddin."Pendidikan Untuk semua; Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah"(Cirebon: STAIN Cirebon Press,2005).hal.19.

<sup>15</sup> *Ibid*,hal.25-26

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh : menyiapkan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh: field trip ke Taman Safari, selain dapat mengenal bermacam-macam hewan ciptaan Allah juga dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan serta mengenal perbedaan udara panas dan dingin.
3. Mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan atau tata cara upacara bendera, dapat menanamkan peraturan dan mengenal arti penghormatan kepada pahlawan perjuangan bangsa.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Contoh: bermain bebas sesuai dengan minat dan keinginan anak.
6. Memberikan stimulus kultural pada anak.<sup>16</sup>

#### **4. Pembinaan Bagi Anak Usia Dini**

Pembinaan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>16</sup> Abdul Latif, “*Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*”.(Bandung:Reflika Aditama 2007),hal.24.



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pembinaan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pembinaan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.<sup>17</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh (kalau perempuan ditandai menstruasi sedangkan laki-laki sudah mimpi sampai mengeluarkan air mani) adalah tanggung jawab sepenuhnya orang tua.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.28

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>18</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pembinaan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.<sup>19</sup>

## **5. Menumbuhkan Kecerdasan Anak Usia Dini**

Seorang anak yang baru lahir, ia masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Namun secara pasti berangsur-angsur anak akan terus belajar dengan

---

<sup>18</sup> <http://paud.dalam.undang.undang> (Diakses Pada Hari Sabtu 02 Juli 2018 Pukul 04.00 Wib)

<sup>19</sup> Tilaar “*Manajemen Pendidikan Nasional*” (Bandung:Rosda,1992).hal.47-48.

lingkungannya yang baru dan dengan alat inderanya, baik itu melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan maupun pengecapan. Anak berkemungkinan besar untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahkan anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya sehingga ia mampu tampil sebagai pionir dalam mengendalikan alam sekitar. Hal ini karena anak memiliki potensi yang telah ada dalam dirinya.<sup>20</sup>

Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak.

Sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.50.

## 6. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Menurut konsep PAUD yang sebenarnya, anak-anak seharusnya dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai permainan. Dengan demikian, kebutuhannya akan rasa aman dan nyaman tetap terpenuhi. Di kelas awal ingin diajarkan konsep berhitung, contohnya, pilihlah sarana pembelajaran melalui nyanyian atau cara lain yang mudah dipahami dan menyenangkan.<sup>21</sup>

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkrit berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.<sup>22</sup> Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

### 1. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi, Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam

---

<sup>21</sup>Juntika Nurihsan, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: Pena Gunung Jati, 2007), hal. 18.

<sup>22</sup>Sujiono "*Pola Belajar Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Gorontalo Pers, 2009), hal. 138.

suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

## **2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan**

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu <sup>23</sup>:

- 1) berorientasi pada usia yang tepat,
- 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan
- 3) berorientasi pada konteks sosial budaya

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut. Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

---

<sup>23</sup> Masitoh "Panduan Pendidikan Yang Berkualitas" (Bandung: Rajawali Pers, 2005),hal:12-14.

### 3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru Taman Kanak-kanak. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu:

- a. karakteristik tujuan pembelajaran,
- b. karakteristik anak dan cara belajarnya,
- c. tempat berlangsungnya kegiatan belajar,
- d. tema pembelajaran, serta
- e. pola kegiatan<sup>24</sup>

### 4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran (Pembinaan) Pada Taman Kanak-Kanak.

#### 1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak<sup>25</sup>

##### a. Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.3

<sup>25</sup> Masitoh, *Op. Cit.* hal.16-22.

### **b. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak.**

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
- 2) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
- 3) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
- 4) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- 5) Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- 6) Anak menggunakan otot kasarnya.

### **c. Sintaks pembelajaran yang berpusat pada anak**

Pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahap utama, yaitu : tahap merencanakan, tahap bekerja, dan tahap review.

Adapun maksud dari tahapan-tahapan itu :

#### **1) Tahap merencanakan (*planning time*)**

Pada tahap ini guru member kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Guru, misalnya, menyediakan alat-alat bermain yang terdiri dari : a) balok-balok kayu, b) model buah-buahan, c) alat-alat transportasi,

d) buku-buku cerita, e) peralatan menggambar, dan f) macam-macam boneka.

## 2) Tahap bekerja (*work time*)

Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mendampingi siswa, memberikan dukungan dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.

## 3) *Review / recall*

Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

## **d. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain**

### a. Rasional strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.



## b. Sintaks pembelajaran melalui bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari 3 langkah utama, yaitu: tahap prabermain, tahap bermain, dan tahap penutup.

### 1) Tahap prabermain satu.

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan : kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

### 2) Kegiatan penyiapan siswa terdiri dari :

a) guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain kepada para siswa, b) guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain, c) guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak, misalnya membuat istana, membuat, menara, dst. dan d) guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melakukan tugasnya.

b) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya menyiapkan bak pasir, ember, bendera kecil, dsb.

### 3) Tahap bermain dua

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut : a) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain, b) dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing, c) setelah kegiatan

selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan mainannya, dan d) anak-anak mencuci tangan.

#### 4) Tahap penutup

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan : a) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang dibentuk anak, dsb., b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, d) menekankan pentingnya kerja sama.

### **e. Strategi Pembelajaran (Pembinaan) Melalui bercerita**

#### a. Rasional strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak TK, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan.

---

<sup>26</sup> Masitoh, *Op. Cit.* hal.30-34.

- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Pembelajaran dengan bercerita memberikan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- 5) Dengan dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 6) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

b. Sintaks pembelajaran melalui bercerita

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah.

Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dst.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:

- a) menyampaikan tujuan dan tema cerita,
- b) mengatur tempat duduk,
- c) melaksanakan kegiatan pembukaan,
- d) mengembangkan cerita,
- e) menetapkan teknik bertutur,
- f) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

#### **f. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi**

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi

menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena : 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat

membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) penetapan materi pembelajaran, (c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan (d) menetapkan evaluasi pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
  - (a) kegiatan awal : guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
  - (b) Kegiatan tambahan : anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.

(c) Kegiatan pengembangan : guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.

3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

#### **g. Strategi Pembelajaran Terpadu**

##### **a. Rasional strategi pembelajaran terpadu**

Anak adalah makhluk seutuhnya, yang memiliki berbagai aspek kemampuan, yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Dengan pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

##### **b. Karakteristik strategi pembelajaran terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik : 1) dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung, 2) sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, 3) memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya, 4) menggunakan bermain sebagai wahana belajar, 5) menghargai perbedaan individu, dan 6)

melibatkan orang tua atau keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran<sup>27</sup>

c. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip: 1) berorientasi pada perkembangan anak, 2) berkaitan dengan pengalaman nyata anak, 3) mengintegrasikan isi dan proses belajar, 4) melibatkan penemuan aktif, 5) memadukan berbagai bidang pengembangan, 6) kegiatan belajar bervariasi, 7) memiliki potensi untuk dilaksanakan melalui proyek oleh anak, 8) waktu pelaksanaan fleksibel, 9) melibatkan anggota keluarga anak, 10) tema dapat diperluas, dan 11) direvisi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak<sup>28</sup>

d. Manfaat strategi pembelajaran terpadu

Ada beberapa manfaat dari strategi pembelajaran terpadu, yaitu: 1) meningkatkan perkembangan konsep anak, 2) memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan, 3) membantu guru dan praktisi lainnya untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, dan 4) dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda, untuk semua tingkat usia, dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>27</sup> Masitoh, *Op.Cit*, hal.34-35

<sup>28</sup> Masitoh, *Op.Cit*, hal.25-27.

#### e. Sintaks pembelajaran terpadu

Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1) Memilih tema

Pemilihan tema untuk pembelajaran terpadu dapat bersumber dari: (a) minat anak, (b) peristiwa khusus, (c) kejadian yang tidak diduga, (d) materi yang dimandatkan oleh lembaga, dan (e) orang tua dan guru.

Ada beberapa kriteria untuk pemilihan tema, yaitu: (a) relevansi topik dengan karakteristik anak, (b) pengalaman langsung, (c) keragaman dan keseimbangan dalam area kurikulum, (d) ketersediaan alat-alat, dan (e) potensi proyek.

##### 2) Penjabaran tema

Tema yang sudah dipilih harus dijabarkan ke dalam sub tema-sub tema dan konsep-konsep yang didalamnya terkandung istilah (*term*), fakta (*fact*), dan prinsip (*principle*), kemudian dijabarkan ke dalam bidang-bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang lebih operasional.

##### 3) Perencanaan

Perencanaan harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus ditempuh. Tentukan tujuan pembelajaran, kegiatan



belajar, waktu, pengorganisasian anak, sumber rujukan, alat-permainan yang diperlukan, dan penilaian yang akan dilakukan.

#### 4) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dan dikembangkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat proses berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PADA PAUD RAUDHATUL ATHFAL AT-TAMAM**

##### **A. Profil RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

###### **1. Sejarah Berdiri PAUD RA At-Tamam Sukarame<sup>1</sup>**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tahun 2004 berangkat dari musyawarah internal yang diinisiasi oleh Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I dan pada akhirnya dengan berjalanya waktu setelah melakukan persyaratan administrative pada tahun 2006 keluarlah surat oprasional Kd.08.9/4/PP.00.1/1140/2006 pada tanggal 1 September 2006, yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, dengan nama PAUD At-Tamam dan nama program Raudhatul Athfal dengan nomor statistic lembaga 101218710020/NSM RA. Akta pendirian notaries yang ditanda tangani oleh Ridzki Ardhiati Syihab, S.H., M.Kn dengan nomor 2 pada tanggal 09 april 2016 status lembaga swasta organisasi penyelenggara yayasan No. Rekening 1010112277, NPWP 72.391.389.3-323.000, Akreditasi B pada 2 Nopember 2016, waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 Kelompok/Pagi, status lahan milik sendiri luas lahan 300 M<sup>2</sup>, NPSN 69732095, No. HP 0813-7334-6744, Email : [ra-attamam@yahoo.com](mailto:ra-attamam@yahoo.com) atau [Tkattamam4@gmail.com](mailto:Tkattamam4@gmail.com)

---

<sup>1</sup> Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame Dicatat Pada Tanggal 24 Mei 2018

Yang didirikan atas latar belakang kegelisahan banyaknya pendirian pendidikan anak usia dini yang berlatar belakang ilmu umum atau hanya sedikit pemahaman agama khususnya agama islam oleh sebab itu RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung didirikan sebagai salah satu kebutuhan masyarakat kota Bandar Lampung dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Lingkungan Sukarame hususnya kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Perihatin melihat banyak anak-anak usia 3-4 tahun yang berkerumunan di sebuah lembaga Taman pendidikan tidak ada pembelajaran yang maksimal untuk anak usia segitu. Dengan demikian RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dibangun di Sukarame Jl. Sentot Alibasya Gg. Pembangunan G No. 60 Kelurahan Way Dadi Kec. Sukarame Bandar Lampung. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran yang efektif dan efesien juga tidak ketinggalan zaman, Area Imtak (Keimanan dan Ketakwaan) merupakan area yang berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Area ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. <sup>2</sup>

## 2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga<sup>3</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I	Kepala
2.	Mardiana	Adimitrasi
3	Masiroh,SE	Pengajar
4.	Muna Rosanah, S.Pd.I	Pengajar
5.	Resti Febriyanti,S.Pd.I	Pengajar
6.	Irawati	Pengajar
7.	Siti Rohmah	Pengajar
8.	Vivi Mulia Stiyana	Pengajar

## 3. Tugas dan Tanggungjawab<sup>4</sup>

### a. Kepala PAUD RA At-Tamam

Ketua PAUD RA At-Tamam bertanggung jawab dalam :

Pengembangan pendidikan di PAUD RA At-Tamam, Bekerjasama dengan

<sup>2</sup> Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame Dicatat Pada Tanggal 24 Mei 2018

<sup>3</sup> Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame

<sup>4</sup> Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame

berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisaasi sumber belajar dan sumber dana, diantaranya pekerjaan yang mesti dilakukan :

- 1) Pengembangan program PAUD RA At-Tamam.
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru PAUD RA At-Tamam.
- 3) Mengelola administratif PAUD RA At-Tamam.
- 4) Melakukan evaluasi program pembelajaran.
- 5) Melakukan pembinaan terhadap kinerja guru.

**b. Guru bertanggung jawab dalam :**

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Mencatat perkembangan anak.
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak.
- 5) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.

**c. Tenaga administrasi, bertanggung jawab dalam :**

- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua dan peserta didik
- 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
- 3) Mengelola sarana dan prasarana PAUD RA At-Tamam
- 4) Mengelola keuangan.

## **B. Program RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung<sup>5</sup>**

Program Pembinaan pada PAUD Raudhatul Athfal At-Tamam ialah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan siswa sehingga membuat orang dan siswa jadi beradab. Pembinaan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) ini semua tidak lepas dari apa yang dinamakan program.

### **1.) Dvertisement (Program, Visi dan Misi)**

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka mewujudkan kecintaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa.
- b) Melatih kemandirian melalui pembiasaan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan perkembangan anak.
- c) Melakukan kegiatan "PAKEM" (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- d) Melakukan Pembelajaran Sesuai tahap perkembangan anak.
- e) Memberikan pelayanan kesehatan dan program gizi yang seimbang.

### **2.) Tujuan**

- 1) Mewujudkan anak yang taat beribadah sesuai dengan agamanya serta berakhlak mulia.

---

<sup>5</sup> Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame

- 2) Mewujudkan anak yang mampu berfikir logis, kreatif, komunikatif dan mandiri.
- 3) Mewujudkan anak yang cinta terhadap lingkungan alam dan sosial.
- 4) Mewujudkan anak yang sehat fisik dan psikis.

<b>PROGRAM ATAU KEGIATAN</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>
<b>Suasana Pembelajaran Dalam Kelas (In Door)</b>	
● Pengadaan Ruang Kelas	15.000.000
● Pengadaan Ruang Bermain bebas didalam	30.000.000
● Pengadaan Tempat Tas Anak/Loker	2.500.000
<b>Suasana Pembelajaran Luar Kelas (Out Door)</b>	
● Pengadaan Taman dan Apotik Hidup	3.500.000
● Pengadaan Ruang Bermain bebas diluar	5.000.000
● Out Bound	2.000.000
<b>Perbaikan Sarana Pendidikan</b>	
● Pengadaan Printer Epson	2.000.000
● Pengecetan gedung	4.000.000
● Perbaikan Pagar Sekolah (Keramik Pagar)	7.000.000
● Pengadaan Laptop	5.000.000
<b>Pengadaan Ruang Perpustakaan</b>	7.000.000
<b>Pengadaan Ruang UKS</b>	7.000.000
<b>JUMLAH</b>	90.000.000

### **C. Proses Pembinaan Psikospiritual di PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.**

#### **1. Latar Belakang Peserta Didik**

PAUD RA At-Tamam merupakan PAUD yang selalu di jalan menyiarkan pesan-pesan dakwah yang menjadi obyek dakwah yaitu anak usia dini sebagai generasi yang akan datang meneruskan pendahulu-pendahulunya, adapun latar belakang calon siswa PAUD RA At-Tamam siapa saja yang mempunyai anak usia 4-6 pada umumnya yang tentu berdomisili disekitar sekolah PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung tanpa terkecualai baik dari keluarga ekonomi bawah, menengah dan atas baik beragam Islam atau non-Islam.<sup>6</sup>

#### **2. Konsep Proses Pembinaan**

Psikospiritual atau pesan-pesan agama yang disampaikan dalam proses pembinaan anak usia dini dilakukan dengan pendekatan perlahan kepada anak usia dini kemudian selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan tujuan menanamkan bekal agama dengan menambah pelajaran yang berbau agama Islam untuk menciptakan penerus yang berakhlak, kemudian pentingnya menanamkan jiwa sosial mempunyai keterampilan khusus melalui pendekatan pada setiap mata pelajaran seperti disisipkan menggambar dalam pelajaran agama mewarnai hingga menggambar kaligrafi dan semuanya tidak lepas dari kurikulum yang berlaku.<sup>7</sup>

#### **3. Latar Belakang Pembina atau Guru**

Ketika di awal berdirinya PAUD RA At-Tamam saat ketika kekurangan pengajar PAUD RA At-Tamam melakukan seleksi yang sangat ketat guna melahirkan generasi yang diharapkan adapun standarisasi yang berhak menjadi pengajar di PAUD RA At-Tamam tentunya ia harus beragama Islam, mempunyai atau berakhlak yang baik memakai jilbab dan bagi laki-laki yang ingin mendaftar tidak boleh merokok, kemudian senang pada anak-anak atau menggemari dunia anak-anak, dutamkan yang berpengalaman husunya yang ada latar belakang ilmu dalam pembinaan PAUD seperti Sarjana di bidang pendidikan anak usia dini, tidak lupa dia

---

<sup>6</sup> Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I, Wawancara Pada Hari Seni 4 Juni 2018

<sup>7</sup> Muna Rosanah, S.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Rabu 6 Juni 2018.



harus bisa membaca Al-Quran yang baik dan benar juga yang berdomisili disekitar PAUD RA At-Tamam.<sup>8</sup>

#### 4. Alasan Diterapkannya Psikospiritual

Adapun yang menjadi alasan diterapkannya pembinaan psikospiritual di PAUD RA At-Tamam Sukrame sebagai landasan anak-anak RA At-tamam didalam beraqidah, kemudian sebagai penanaman nilai-nilai kebaikan terhadap sesama saling mengasihi, berbagi, juga sebagai pengajaran mengajarkan kebaikan melalui pesan agama, sebagai penanaman pendidikan yang menyetuh tentang kemanusiaan seperti tolongmenolong, saling bantu, dan yang menjadi penting sebagai menanamkan konsep ketuhanan atau ketauhidan<sup>9</sup> Dan ini semua ada hal-hal penting yang menjadi sasaran ata target bersama hususnya PAUD RA At-tamam tentunya mesti mempunyai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak sekolah di PAUD RA At-Tamam, dan yang tercermin pada kemampuan-kemampuan lainnya baik membaca, berhitung, tahu akan benda-benda sekitar<sup>10</sup>

#### 5. Pembinaan Berkarakter

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh PAUD RA At-Tamam berfokus kepada salah satunya pembinaan berkarakter seperti menanamkan, hati, jiwa sesuai ajaran Islam pedekatan ilmu tasawuf, kepribadiannya sebagai perhatian diharapkan bisa memiliki budi pekerti, perilaku yang baik, mengacu kepada sikap, perilaku, motivasi , dan keterampilan tau skills seorang murid serta orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter ini yang berada di PAUD RA A-Tamam dengan pendekatan pengetahuan yang dimiliki dalam hal agama, perasaan dan tindakan seorang Pembina sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dan semua ini bertujuan peserta didik mempunyai karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong, percaya diri dan pekerja keras, menanamkan sifat yang baik dan rendah hati<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I, Wawancara Pada Hari Seni 4 Juni 2018

<sup>9</sup> Resti Febriyanti, S.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Rabu 6 Juni 2018.

<sup>10</sup> Muna Rosanah, S.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Rabu 6 Juni 2018.

<sup>11</sup> Resti Febriyanti, S.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Rabu 6 Juni 2018.

<sup>12</sup> Muna Rosanah, S.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Rabu 6 Juni 2018.S

## 1. Peran Pembina Dalam Pembinaan Anak Usia Dini

Adapun peran Pembina di PAUD RA At-Tamam di Sukarame Bandar Lampung untuk pengembangan potensi peserta didik seperti yang termasuk dalam hal ini adalah pengembangan potensi peserta didik yang berhubungan dengan karakter dirinya, dengan cara proses pembinaan oleh pembina PAUD RA At-Tamam seperti memaksimalkan seluruh kemampuan peran pengajar dalam proses pembelajaran berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Kemudian Pembina dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, peran pembina melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik, Pembina memperhatikan lingkungan karena lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia, melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik, jadi antara Pembina dan orang tua menjadi figur teladan bagi peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I, Wawancara, Pada Hari Senin 11 Juni 2018.

## **BAB IV**

### **PSIKOSPIRITUAL DALAM PEMBINAAN ANAK PAUD**

#### **A. Pembinaan Anak Usia Dini Yang Berkarakter**

##### **1. Pembinaan Anak Usia Dini**

Pembinaan anak usia dini merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Pembinaan juga meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan ini merupakan salah satu dasar utama pembinaan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi begitu juga yang harus dilakukan di PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung

Pembinaan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun di PAUD RA At-Tamam sangat sesuai jika dilihat dari 40 siswa yang merupakan usia yang pantas untuk pembinaan ini semua tentu yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh meski dirawat dan ditanamkn selain ajaran Islam yang dituangkan dalam sebuah fiqih untuk menjaga, membina, memelihara generasi sebgai hasil ijtihad para ulam juga dilihat dari ilmu umum atau ilmu dunia menjaga, mendidik, membina mereka anak usia dini sangat diperlukan terutama dizaman saat ini yang sangat modern akan teknologi selain peran orang tua sebagai pendidikan pertama dirumah juga ada peran yang sangat membantu untuk merawat anak cucuk kita yaitu PAUD dalam penelitian ini PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

Pembinaan anak usia dini selain menjalankan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14. Pembinaan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pembinaan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik atau koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional sikap dan perilaku serta agama bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan.

Setidaknya ada dua tujuan diselenggarakannya pembinaan anak usia dini yang pertama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa khusunya di PAUD RA At-Tamam

Sukarame Bandar Lampung. Yang kedua untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Semua proses pembinaan diorientasikan pada pendidikan yang berkarakter dengan indikator – indicator yang telah ditentukan adapun karakter atau pembinaan yang dilakukan mengkrucut pada pembinaan berkarakter yang menjadi fokus pembinaan berkarakter diantaranya yang menjadi tekanan untuk menjadi yang lebih baik atau ada perubahan dari sebelumnya dengan menanamkan atau membina serta menanamkan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, berwatak yang mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi , dan keterampilan atau skills, serta orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pembinaan yang berkarakter yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan dengan tujuan karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya kemandirian dan tanggungjawab serta Kejujuran/amanah, diplomatis, hormat, santun, baik, rendah hati,toleransi, kedamaian juga kesatuan. Atas latar belakang inilah yang mesti diperhatikan proses pembinaan anak usia dini.

## **2. Proses Pembinaan Psikospiritual**

Adapun proses yang mesti diperhatikan hususnya pembinaan Psikospiritual atau pesan-pesan agama yang ingin disampaikan oleh Pembina

kepada anak didik di PAUD RA At-Tamam dengan melalui pendekatan perlahan kepada anak usia dini adapun proses yang mesti dilalui adalah:

1. Selalu memperhatikana pelajar yang disampaikan dengan tujuan menanamkan bekal agama.
2. Sebagai bekal yang penting bagi generasi-generasi yang akan datang yang diharapkan berperilaku baik dan berakhlakul kharimah.
3. Menanamkan jiwa sosial, berpikir, dan keterampilan khusus melalui pendekatan pada setiap mata pelajaran.
4. Didesain yang kreatif tidak lepas pada kurikulum yang berlaku.

Adapun peran Pembina dalam pengembangan potensi peserta didik untuk menjadikan generasi yang baik khususnya anak didik PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung diantaranya yang mesti diperhatikan oleh Pembina:

1. Perlunya mengoptimalisasikan peran pengajar dalam proses pembelajaran.
2. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia.
3. Penciptaan lingkungan PAUD RA At-Tamam yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik.
4. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.

5. Menjadi figur teladan bagi peserta didik khususnya dalam aspek agama sehingga secara tidak langsung anak didik akan meniru pembinanya khususnya dalam hal agama atau spiritual.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Anak Usia Dini di PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

### **1. Faktor Pendukung**

- a) Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk proses pembinaan anak usia dini baik kelas yang memadai, seperti adanya miniatur kabah, kaligrafi, poster yang bernuansa islami, sehingga anak bisa dengan mudah belajar dan memahami baik yang akan diajarkan atau yang sudah ditempel didinding kelas.
- b) Pembina atau pengajar yang mempunyai basic atau keilmuannya didalam mengasuh, membina, memelihara anak usia dini sehingga memudahkan didalam proses pembinaan pengajar mempunyai keahlian khusus didalam pembinaan anak usia dini hususnya dalam materi islami.
- c) Orang tua atau wali yang aktif menyadari proses pembinaan psikospiritual bukan tugas pengajar, wali siswa yang sadar sehingga aktif, mengerti, paham dan ikhlas dalam membina psikospiritual pada anaknya sehingga memudahkan PAUD RA At-Tamam dalam prose pembinaan psikospiritual pada anak usia dini.

## 2. Faktor Penghambat

- a) Anak didik yang berlatar belakang karakter yang berbeda sehingga sedikit kesulitan didalam proses pembinaan psikospiritual anak usia dini. Faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab dalam menghambat proses pembinaan psikospiritual pada anak usia dini, anak usia dini cenderung mempunyai latar belakang yang berbeda ada yang aktif, hiper aktif, juga pasif.
- b) Kurangnya koordinasi antara pengajar dan kepala sehingga apapun telah dirancang sesuai harapan baik visi, misi tidak berjalan dengan lancar. Komunikasi yang kurang baik yang dibangun oleh kepala PAUD yang mempunyai Visi dan Misi yang perlu dijalankan oleh semua elemen termasuk pengajar dalam hal ini pengajar kurang aktif berkomunikasi kepada kepala sehingga Visi dan Misi Paud tidak semua terakomodir.
- c) Tidak adanya proses rekayasa didalam kelas untuk membentuk anak didik menjadi yang diharapkan, sehingga menjadi penghambat didalam membentuk peserta didik yang diharapkan



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diambil beberapa beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembinaan di PAUD RA At-Tamam jika dilihat dari relitanya tidak sesuai dengan apa yang telah di paparkan atau disusun terkesan sebatas formalitas, perlunya manajemen yang baik dan jika ditinjau dalam kacamatan konseling materi-materi yang akan disampaikan kepada anak usia dini sangat baik arahnya jelas, tujuan, planning kedepan dari konseling tersebut berdampak agar anak usia dini menjadi anak yang baik dan berkualitas dimasa yang akan datang husunya dalam hal agama, namun kuranya sinergitas antara kepala dan pengajar. Khususnya pembinaan yang psikospiritual atau pembinaan yang menanamkan nilai-nilai agam sebagai dasar untuk membina guna untuk diimplemntasikan dimasa yang akan datang dan pembinaan yang berkarakter baik menanamkannya sifat tolong menolong, saling bantu membantu, menanamkan jiwa sosial yang tinggi sehingga merefleksi nilai-nilai yang bersifat keduniaan dan keakhiratan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana QS.At-Tahrim :6 memelihara keluarga termasuk anak dari api neraka, agar keluarag kita terhidar dari api neraka.

2. Adapun faktor dalam faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan anak usia dini adalah sarana dan prasarana sangat mendukung untuk proses pembinaan anak usia dini baik kelas yang memadai, pembina atau pengajar yang mempunyai basic atau keilmuannya didalam mengasuh, membina, memelihara anak usia dini, orang tua atau wali yang aktif menyadari proses pembinaan psikospiritual/nilai-nilai keagamaan bukan tugas pengajar atau pembina saja tapi tugas bersama, anak didik yang berlatar belakang karakter yang berbeda sehingga sedikit kesulitan didalam proses pembinaan psikospiritual anak usia dini sehingga terjadi kurangnya koordinasi antara pengajar dan kelapa apanya telah dirancang sesuai harapan baik visi, misi tidak berjalan dengan lancer, tidak ada proses rekayasa sosial untuk membentuk anak didik menjadi yang diharapkan, oleh sebab itu perlunya komunikasi yang baik antara semua elmen yang terlibat dalam pembinaan anak usia dini di PAUD RA At-Tamam.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memandang bahwa demi kelancaran proses pembinaan psikospiritual di PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung antara lain:

1. Hendaknya kepala dan Pembina merumuskan modul proses atau sekema langkah-langkah pembinaan untuk anak usia dini dari awal dilakukan hingga akhir dilakukan.

2. Hendaknya membangun sinergitas antara semua elmen yang terkait dalam proses pembinaan anak usia dini seperti menanamkan pentingnya psikospiritual atau nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *“Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan”*. Bandung:Reflika Aditama 2007.
- Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa.1987.
- Badudu, *”Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap”*,Jakarta:Cijago Pers, 2002.
- Budhy Munawar Rachman *“Satu Menit Pencerahan Nurcholis Madjid”* Bandung: Mizan, 2013.
- Dahlan Halim *“Kumpulan Deskripsi Undang-Undang”*Bandung:Kencana Ilham, 2000
- Dakir Yahta *“Psikologi Umum”* Jakarta: Ghalia Indonesia,1993.
- Edi Bistri *“Bimbingan Konseling Islam”*Jakarta: Rineka Cipta,2000.
- Ganjar Agus *“Konseling Anak Usia Dini”* Jakarta: ILG Buana, 2000.
- Ginanjari Umar *“Pembinaan Manusia Paripurna”* Jakarta: Kramat Jati Pers,2000.
- Haidar Borang *“Spiritual Islamiyah”*Jakarta:Yayasan Cipta Persada,2005
- Hartono, *“Bimbingan Konseling yang Islami”*Jakarta:Perima Hasan,2009.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara,2009.
- Johan Gilang *“Konseling Islam*, Bandung:Gunung Jati Pers,2008.
- Juntika Nurihsan,*“Perkembangan Peserta Didik”*,(Bandung: Pena Gunung Jati2007),h.18.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini”* Jakarta:Kemendikbut,2013.
- Lexi J.Moeloeng, *Menotodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2001.
- M. Amin Abdallah *“Dinamika Islam Kultural: Spiritual dan Kontekstual”* Bandung: Narasi,2000.

- Mifta Irfan "*Konseling Anak Usia Dini*" Bandung: Rajawali Pelajar,2014.
- Munanziri "*Panduan Pembelajaran PAUD*" Semarang: Alfabet Insan,2004.
- M.Rasyid "*Filsafat Agama dan Spiritual*" Jakarta:Bulan Bintang,2008.
- Moh.Ali Azis "*Mendatkan Kepada Tuhan Melalui Aspek Spiritual*" Bandung:Kencana,2008.
- M.Taqiyuddin."*Pendidikan Untuk semua; Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*".Cirebon: STAIN Cirebon Press,2005.
- Ozi Saputra "*Metodologi Penelitian*" Surabaya:Lentera,2000.
- Parja Hamim "*Panduan PAUD*" Surabaya: Bintang Aksara,2015.
- Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Perdana Media Grup:2010
- Ridwan, *Metode Riset*, Jakarta:,Rineka Cipta,2004.
- Sudjna, *Metode Statistik*, Bandung:Tarsiti,2002.
- Sugiyono "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabet,2012.
- Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsito,1995.
- Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta:PT.Adi Ofset,1991.
- Siti Aisyah"*Pembelajaran Terpadu Buku materi Pokok PGTK*".Jakarta: Universitas Terbuka.2008.
- Tilaar "*Manajemen Pendidikan Nasional*" Bandung:Rosda,1992.
- Yahya Juhra "*Psikospiritual dan Manusia*" Bandung: Mizan,2000.

**Data Pendukung:**

Rusmiati, *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Psikospiritual anak prasekolah di kelurahan Jatirahayu Bekasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Limijatin, *Pengalaman Spiritual Healing Melalui Dance Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Wiroguna Jogjakarta*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dokumen PAUD RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung